

# Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok

Indrayuda

***Abstract:** This article discusses about application of approaches and method in dance learning regarded to be relevance with the situation and condition in the SMPN 5 Solok. This article is going to answer many problems existing in the school faced by the dance teachers of West Sumatera. The problem is that the teachers are often not able to catch the appropriate method in the application of dance learning as well as to measure the students' creativity correctly. This case is caused by the in appropriate approach and method of learning used by the teachers and less of facilities available. Related to that problem, the dance teachers of SMPN 5 Solok city try to answer it through applying approach and method that they consider to be relevance to the condition and situation of the school. The teachers use persuasive, cooperative, and motivated approach to analyze the problem. The learning method used in this study is the combination, of exploration and appreciation method, and then this approach is finally done effectively and efficiently in the school.*

***Keywords:** The dance teachers, strategy and the dance learning method.*

## PENDAHULUAN

Hasil pengamatan dan laporan dari guru-guru kesenian yang mengajar seni tari di berbagai sekolah yang ada di kota Solok menunjukkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan pengajaran tari di dalam kelas. Hal demikian dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa dan kreativitas serta kemampuan atau keterampilan mereka dalam memahami dan mempraktekkan mata pelajaran tari. Hal inipun disebabkan pula oleh strategi atau metode dan fasilitas yang kurang tersedia.

Fenomena ini dari tahun ke tahun selalu seperti itu, alasan klasik ini yakni siswa kurang berminat, banyak siswa yang pada saat proses belajar kurang terfokus dalam menanggapi berbagai materi yang diajarkan guru dalam bidang seni tari. Guru kesenian yang mengajar seni tari sering tidak mendapat respon yang baik dari siswa, akibatnya gurupun merasa gusar. Dengan memperhatikan kenyataan tersebut, maka sudah barang tentu tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Merujuk pada kurikulum mata pelajaran seni yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, secara umum

untuk menumbuhkembangkan sikap dan prilaku yang berloyalitas dan bertoleransi, di samping dapat mengembangkan diri dalam hal intelektualitas, kepribadian melalui kesenian.

Seperti halnya yang tertera dalam buku Panduan Kurikulum Standar Kompetensi untuk mata pelajaran seni yang berbunyi :

Mata pelajaran Pendidikan Seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. (Depdiknas, 2003; 2-3)

Inti dari kurikulum ini sudah barang tentu memperbaiki citra atau sikap siswa di samping memacu daya kreatifitas siswa, dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana membentuk siswa yang mandiri dengan mengembangkan kemampuan diri yang terarah yang dipandu oleh guru melalui mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran seni merupakan media atau jembatan

untuk mendorong siswa dapat bertoleransi, berkreasi dengan mengembangkan diri dan kepribadiannya.

Andai usaha-usaha yang dilakukan melalui mata pelajaran seni, di mana usaha-usaha tersebut mengalami hambatan dalam menerapkannya. Seperti guru tari di berbagai SLTP di Kota Solok tepatnya SMP Negeri 5, dimana banyak guru seni tari yang mengeluh terhadap sulitnya menerapkan materi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak mampu menguasai materi. Hal ini pada gilirannya akan mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan diri, atau siswa pada akhirnya memiliki prestasi yang belum memadai dalam nilai mata pelajaran bidang seni tari.

Di sisi lain, pendidikan kesenian seperti drama, musik, tari teater dan seni rupa sangat berbeda dengan pendidikan atau mata pelajaran lain dalam pengungkapannya. Seni drama menggunakan dialog dan akting atau mimik wajah dan bahasa tubuh, sedangkan musik menggunakan bunyi-bunyian dan tari menggunakan gerak yang mengisi ruang dan waktu, seni rupa menggunakan unsur rupa sebagai media ekspresi mengungkapkan gagasan. Keempat jenis kesenian ini, perlu mendapat cara dan pemahaman tertentu untuk menyampaikannya pada orang lain. Andai guru adalah penyampai, maka orang lain itu adalah siswanya (Astuti, 2002 :1987).

Lebih lanjut Fadli (2005:1979) menjelaskan bahwa kegagalan guru dalam mentransformasi mata pelajaran kepada siswa diantaranya disebabkan oleh metoda pembelajaran dan strategi pembelajaran. Bahwa guru tidak menguasai metoda dan strategi pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya berakibat pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Seharusnya guru menguasai metoda dan strategi dengan baik agar proses transformasi dari guru ke siswa dapat berjalan dengan baik, yang akhirnya siswa dapat menangkap komunikasi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan tari tersebut dapat diserap oleh siswa.

Kemampuan menguasai metode dan strategi belum juga menjadi jaminan akan tetapi bagaimana kemampuan menguasai metode dan strategi sejalan dengan kemampuan menempatkannya. Maksudnya, adalah penguasaan metoda ditempatkan pada kondisi yang tepat. Terkadang mungkin metoda ceramah yang tepat digunakan dalam situasi dan kondisi saat

pembelajaran berlangsung, dan sebaliknya metoda diskusi ataupun metoda demonstrasi yang lebih tepat digunakan dalam saat kondisi dan situasi yang lain. Begitu juga dengan memilih strategi mesti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan.

Melihat pembelajaran tari merupakan yang berhubungan dengan kognitif dan psikomotorik, artinya bahwa dalam mata pelajaran tari yang diajarkan adalah pengetahuan dan keterampilan. Kedua aspek ini terdapat dalam pembelajaran tari. Tanpa pengetahuan kemampuan motorik juga tidak bisa diajarkan, sebaliknya tanpa ketrampilan motorik tubuh siswa tidak dapat bergerak dengan baik sesuai tujuan dari konsep tari tersebut.

Oleh karena itu mungkin perlu guru-guru tari di Sekolah Menengah Pertama mencari metoda dan strategi yang tepat bagi pembelajaran tari di sekolah. Agar siswa dengan baik bisa menerima pelajaran apakah kognitif maupun psikomotorik (keterampilan) karena memandang seni tari itu sangat unik. Oleh sebab itu perlu kiranya memperhatikan penggunaan metode dan strategi serta evaluasi yang tepat, yang dilakukan oleh guru pada saat yang tepat pula.

SMP Negeri 5 Solok merupakan salah satu SMP yang cukup berhasil dalam proses belajar mengajar pendidikan seni tari. Realitas ini menurut Darmawis (wawancara 29 Desember 2006) terlihat dalam minat dan bakat siswa SMP Negeri 5 terhadap seni tari. Indikator lainnya adalah bahwa setiap festival atau lomba tari yang diadakan Diknas Kota Solok, SMP Negeri 5 sering menjadi pemuncak dalam lomba tersebut.

Faktor lain, karena SMP Negeri 5 memang memiliki seorang guru seni tari yaitu Darmawis. Sementara pada sekolah SMP Negeri yang lain terkadang guru seni tarinya bukanlah berasal dari guru yang memiliki keahlian tari. Sudah barang tentu mungkin diantara mereka memiliki ketrampilan, strategi dan metode yang berbeda pula.

Merujuk berbagai paparan tersebut yang telah diuraikan di atas, maka makalah ini akan difokuskan pada bagaimana melakukan pengajaran yang relevan bagi siswa SMP dalam mata pelajaran seni tari. Masalah ini bisa saja disebabkan oleh masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, akan tetapi berkemungkinan besar dalam pembelajaran tari, guru kurang menguasai metode dan strategi yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini akan menelusuri bagaimana penerapan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Solok.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

SMP Negeri 5 Solok mulai tahun 2004 telah menerapkan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini masing-masing dijalankan oleh guru mata pelajaran. Secara ideal atau konseptual, kurikulum berbasis kompetensi berisikan tujuan dan sasaran yang sama secara umum, seperti bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, bertanggung jawab terhadap ilmu dan pengetahuan, serta dapat dipercaya, dan melaksanakan sesuatu sesuai kemampuan dan kecakapan yang mereka miliki.

Konsep ideal seperti tersebut di atas, setiap mata pelajaran, bukan saja kesenian, memiliki hal yang sama, yang diatur dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Namun dalam merealisasikan kurikulum, tidak semua guru memiliki kemampuan dan daya nalar serta analisis maupun interpretasi yang sama. Walau ada yang persis sama, atau masuk dalam kategori baik. Begitu juga dengan guru kesenian, bahwa setiap guru dalam menerjemahkan kurikulum KBK tersebut dalam realisasinya terjadi berbagai bentuk yang bervariasi.

Bentuk-bentuk dari berbagai macam kinerja guru kesenian, seperti guru seni tari di SMP Negeri 5 Solok tidak mungkin sama dengan SMP Negeri lain, mungkin secara mendasar bisa sama. Hal inilah yang membuat salah satu sekolah tersebut berbeda dengan sekolah lain, yaitu kinerja gurunya, termasuk guru seni tari yang merupakan bagian dari kesenian.

Kenapa dalam mata pelajaran kesenian di SMP Negeri Solok yang difokuskan adalah seni tari? Pertanyaan tersebut perlu dilontarkan. Dengan adanya pertanyaan tersebut, masyarakat dan pembaca akan tahu apa alasan SMP Negeri 5 Solok lebih memfokuskan dalam bidang seni tari.

Alasan SMP Negeri 5 Solok dalam mata pelajaran kesenian lebih memfokuskan diri dalam pelajaran seni tari disebabkan karena guru kesenian yang berkualifikasi atau yang memiliki keahlian tari, yaitu Darmawis, S.Pd.. Dengan adanya Darmawis, maka sesuai kurikulum KBK maka tidak ada salahnya juga SMP Negeri 5

memfokuskan pada pokok bahasan seni tari, walaupun dalam KBK sendiri ada cabang seni, seperti seni rupa, seni musik, dan seni drama. Secara konkrit, alasannya adalah sumber daya guru kesenian yang tersedia di SMP Negeri 5 Solok.

Disisi lain, kenapa seni tari yang diajarkan guru kesenian adalah pembelajarannya? Jawabannya ada pada kemampuan guru tersebut. Guru kesenian di SMP Negeri 5 lebih menyukai seni tari, sekaligus menguasainya. Merujuk pada kenyataan tersebut, sudah dapat diprediksi bahwa seni tari lebih difokuskan oleh guru kesenian tersebut daripada cabang seni atau mata pelajaran seni yang lain. Apalagi mengingat di SMP Negeri 5 Solok hanya memiliki satu orang guru saja yang betul-betul berijazah sarjana pendidikan seni yaitu Darmawis, S.Pd.

Gambaran lain yang menguatkan kenapa mata pelajaran seni tari yang lebih difokuskan dalam pembelajaran kesenian di SMP Negeri 5 Solok adalah adanya minat bakat siswa yang dominan dalam memilih hobi terhadap seni. Artinya, secara statistik dan matematis peminat seni tari pun lebih dominan dibanding seni musik dan drama. Adanya kesesuaian antara minat dan bakat siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru secara teori dan kenyataan atau empiris dapat menimbulkan suasana belajar yang baik dalam proses belajar mengajar, disamping menghasilkan kualitas pendidikan dan pengajaran tari yang lebih baik. Sehingga proses transformasi pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

Bertitik tolak dari hal tersebut, pada kenyataannya SMP Negeri 5 Solok di bawah pengelolaan guru kesenian bidang tari yaitu Darmawis, S.Pd., mendapatkan banyak prestasi dalam berbagai festival dan lomba tari yang diadakan, baik oleh Diknas, Karang Taruna, maupun oleh organisasi masyarakat lainnya, seperti AMPI, KNPI, Kosgoro. Hasil yang lebih baik dalam festival dan lomba tari menjadi titik balik bagi siswa untuk memacu motivasi mereka terhadap minat mereka terhadap pembelajaran tari.

Prestasi yang dihasilkan dalam festival lomba tari oleh SMP Negeri 5 Solok adalah sebagai pemenang pertama tari berkelompok dan tari kreasi antar SLTP sekota Solok. Ini dilakukan oleh lebih dari 7 kali dan sebagai juara I dalam lomba tari Minang tingkat SLTP sekota Solok dan juara II lomba tari berpasangan. Sebagai juara I

dalam lomba dan festival tari Minang sudah lebih dari lima kali dirasakan oleh SMP Negeri 5 Solok.

Menilik fenomena tersebut, sewajarnya saat ini seni tari menjadi fokus dalam pembelajaran seni di SMP Negeri 5 Solok. Kenyataan ini disebabkan oleh dua faktor yang saling mendukung yaitu sumber daya guru dan faktor sumber daya siswa sebagai peserta didik. Disamping itu juga didukung oleh berbagai faktor penunjang lainnya seperti sarana yang lumayan tersedia, komite sekolah bisa merespons dengan baik. Pimpinan sekolah cukup respons dengan adanya kurikulum sebagai panduan dan rekan-rekan guru sejawat yang turut mendukung dan memahami terhadap pembelajaran soal tari di SMP Negeri 5 Solok. Walau terkadang dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan festival dan lomba yang diikuti, masalah dana menjadi persoalan. Akan tetapi melalui Komite Orang Tua Siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah dapat mencari solusi. Begitu juga dengan Kepala Sekolah sebagai pimpinan mencoba mencari jalan keluarnya.

Bagaimanakah dukungan Kepala Sekolah sebagai pimpinan dan sarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Solok dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran tari? Pertanyaan ini lebih mempertegas tentang penerapan pembelajaran tari sebagai fokus mata pelajaran kesenian di SMP Negeri 5 Solok.

Jawabannya adalah seperti yang telah disebutkan pada alinea sebelumnya, bahwa Kepala Sekolah mendukung pembelajaran kesenian difokuskan pada pembelajaran tari. Alasan yang dikemukakan Kepala Sekolah sebagai pimpinan adalah berdasarkan logika dan realitas yang dapat diterima pemikiran ilmiah. Alasannya berdasarkan kepada 4 aspek yang mana empat aspek tersebut menjadi acuan utama bagi Kepala Sekolah dalam memberikan dukungannya. Keempat aspek tersebut antara lain : (1) aspek kurikulum, (2) aspek sumber daya guru, (3) aspek sumber daya siswa, dan (4) aspek prestasi yang dihasilkan SMP Negeri 5 Solok dalam bidang seni tari.

Aspek kurikulum dinilai oleh kepala sekolah telah memberi peluang untuk pembelajaran tari diterapkan di SMP Negeri 5 Solok. Artinya aspek kurikulum tidak menghambat dilaksanakannya atau diterapkannya pembelajaran tari. Disisi lain dalam kurikulum KBK seni tari memang tercantum dan memiliki

pokok bahasan yang jelas, baik untuk kelas I (kelas VII) maupun kelas III (kelas IX).

Sementara menilik aspek sumber daya guru, ternyata guru kesenian yang tersedia dan dimiliki oleh SMP Negeri 5 Solok hanya satu orang saja. Guru kesenian ini memiliki keahlian seni tari pula. Disamping memiliki keahlian tari dan berijazah pendidikan seni tari, guru tersebut juga kreatif dan inovatif dalam membangun pendidikan tari di SMP Negeri 5 Solok. Disisi lain, sumber daya siswa juga memiliki potensi minat dan bakat yang tinggi terhadap seni tari. Kedua unsur terpenting ini dapat berinteraksi dengan baik.

Alasan lain dari kepala sekolah dalam memberikan dukungannya dalah merujuk pada prestasi yang dihasilkan siswa siswi SMP Negeri 5 Solok dalam berbagai festival dan lomba seni tari, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Memandang pada prestasi yang didapat seperti juara I dan II, serta sebagai penyaji terbaik dalam festival tari Minangkabau, menambah suatu keyakinan bagi kepala sekolah SMP Negeri 5 Solok untuk merespon pembelajaran tari siterapkan di sekolah tersebut.

### **STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN OLEH GURU TARI DI SMP NEGERI 5 SOLOK**

Guru seni tari di SMP Negeri 5 Solok melakukan berbagai usaha dalam keinginannya untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Usaha tersebut dilaksanakan agar proses transformasi ilmu dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik dan sampai kepada siswa sebagai peserta didik. Andai guru tidak memiliki usaha-usaha yang positif untuk melancarkan proses transformasi yang dilakukan, niscaya pemberian materi tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal. Artinya materi tetap saja bisa diterima siswa namun tidak bisa direspon sebagai masukan. Akhirnya pengetahuan yang ditransfer tersebut tidak memperoleh hasil yang baik.

Usaha-usaha tersebut untuk itu perlu dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dan sasaran kurikulum pembelajaran tari dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, mengingat begitu pentingnya usaha tersebut, hal ini disikapi dengan positif oleh guru seni tari SMP Negeri 5 Solok.

Menindaklanjuti masalah tersebut, maka Darmawis, S.Pd. melakukan tiga pendekatan dengan menerapkan pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Solok. Pendekatan dimaksud adalah : (1) pendekatan persuasif atau kebabakan, (2) kemitraan, dan (3) motivasi.

Ketiga pendekatan tersebut digunakan oleh guru seni tari di SMP Negeri 5 Solok yang bertujuan untuk mendukung proses transformasi pengetahuan dalam pembelajaran seni tari. Pendekatan ini penting artinya bagi guru tari mengingat materi pelajaran tari memakan sedikit energi dan pemikiran serta pemahaman yang serius dari siswa sebagai peserta didik. Seperti halnya menurut Astuti (2001:19) bahwa agar siswa mampu dan trampil dalam menari dan berminat terhadap mata pelajaran tari, guru sebagai pengelola kelas harus menerapkan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Dengan tujuan agar proses transformasi pengetahuan dari guru tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berbicara masalah keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, tergantung bagaimana guru tersebut menerapkan pembelajaran tersebut dengan baik. Kata-kata dengan baik disini bermakna bahwa seorang guru harus memiliki berbagai usaha dan kecakapan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat menangkap dengan baik paparan persoalan yang disampaikan guru yang pada gilirannya siswa mampu untuk memahami dan mengerti tentang pokok bahasan yang disampaikan guru. Usaha-usaha tersebut seperti bagaimana seorang guru menguasai strategi, sehingga kelas dapat dikuasai dengan baik, disamping ia juga mampu menguasai materi pelajaran sama baiknya dengan strategi yang dipunyainya (Mukhadis, 2004:211).

Di sisi lain Sudirman (dalam Astuti, 2001:88) menjelaskan bahwa strategi dalam arti luas dapat dimaknai atau diartikan mencakup hal seperti metode, cara pendekatan, pemakaian media belajar, pengelompokan siswa dan evaluasi hasil belajar. Di sisi lain, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum dari kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang memungkinkan siswa atau peserta didik melakukan aktifitas emosional dan intelektual secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **PENDEKATAN PERSUASIF**

Pendekatan pendekatan persuasif atau kebabakan adalah pendekatan yang digunakan oleh guru seni tari di SMP Negeri 5 Solok. Pendekatan pendekatan ini menurut Darmawis (2006:19 November) harus ia lakukan mengingat siswa mereka rata-rata adalah remaja putri dan sebagian remaja putra. Para siswa ini secara psikologis tidak bisa ditekan dan dilakukan ketegasan yang agak otoriter. Apabila hal seperti ini dilakukan mereka akan sulit menerima materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tak jarang para siswa vakum dan tidak memiliki motivasi walau ada namun sedikit sekali yang dapat dengan baik memahami materi pelajaran tari apalagi yang menyangkut masalah teori.

Pendekatan persuasif ini adalah bagaimana seorang guru dengan kebabakannya dapat mendekati para siswa dengan sambil memberikan materi pelajaran. Guru dalam hal ini perlu membuka diri dan berdialog secara kekeluargaan dengan siswa. Guru sepatutnya mengetahui problem yang terjadi pada diri siswa dan dapat memahami problem tersebut yang pada gilirannya memberikan jalan keluarnya. Dengan begitu penerapan terhadap pembelajaran seni tari tidak mendapat rintangan secara psikologis dari siswa.

Seorang guru tari sangat diperlukan melakukan pendekatan dengan strategi persuasif, karena tari sangat berhubungan dengan kejiwaan seperti emosi ataupun perasaan seseorang, apakah penari atau kreatornya. Oleh sebab itu, guru seni tari di SMP Negeri 5 Solok sangat respek dengan strategi ini. Berdasarkan pantauan di lapangan ternyata pendekatan secara emosional sangat membantu guru tari untuk merangsang minat siswa terhadap pembelajaran tari. Oleh karena itu, terlihat adanya kondisi yang terkendali oleh guru tari di SMP Negeri 5 Solok terhadap siswanya, di sisi lain lebih 98% siswa selalu hadir dalam pembelajaran tari baik secara kurikuler maupun secara ekstra kurikuler.

## **PENDEKATAN KEMITRAAN**

Pendekatan kemitraan adalah strategi untuk melonggarkan batas-batas formal yang biasanya terjadi di sekolah seperti biasanya di lembaga pendidikan apalagi pada sekolah lanjutan tingkat

pertama. Kesan formal sangat terasa dalam proses belajar mengajar apalagi dalam pembelajaran di kelas. Terutama kesan ini terlihat ada mata pelajaran yang bersifat teori. Namun bagi guru seni tari SMP Negeri 5 Solok kesan formal tersebut mereka modifikasi dengan kemitraan, artinya bukan dengan sendirinya lantas siswa bisa menganggap enteng guru. Tetapi guru dengan kedudukannya sebagai guru dan dengan batas-batas etika keguruannya mengajak siswa saling bertukar pikiran terutama pada mata pelajaran tari yang bersifat praktek.

Hasil dari pendekatan kemitraan ini membuahkan hasil seperti prestasi yang telah ditoreh siswa SMP Negeri 5 Solok. Dimana siswa siswi ini meraih prestasi juara I dan II yang sering diperoleh dalam berbagai festival dan perlombaan yang diadakan oleh Diknas dan Ormas yang ada di Kota Solok.

Adanya pendekatan kemitraan, berarti telah terjadi keterbukaan antara guru dan siswa. Hal ini berdampak kepada terlaksananya interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi yang baik menyebabkan tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif. Berarti pula dapat terjadi proses transformasi yang baik dari penerapan pembelajaran tari kepada siswa.

Sering seorang guru terkadang lupa, apalagi guru seni tari bahwa seni pertunjukan adalah sebuah seni yang bersifat kolektif bukan sebuah cabang seni yang bersifat individual, bila sebuah seni individual seorang kreator tidak perlu meminta bantuan orang lain, namun dalam seni pertunjukan kerjasama antara satu dan lain pihak sangat diwajibkan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Seperti pertunjukan atau pelatihan dan pengajaran, artinya kalau tidak ada siswa (murid) berarti tidak ada guru, begitu sebaliknya kalau tidak ada guru berarti tidak dapat berjalan sebuah pembelajaran.

Oleh sebab itu pemilihan pendekatan strategi kemitraan sangat diperlukan oleh seorang guru seni tari, dengan menerapkan strategi ini siswa atau penari dalam istilah kesenian akan merasa terlibat sebagai kreator atau sutradara dalam masalah pembelajaran, artinya kehadiran mereka memiliki arti yang sama dengan guru untuk mencapai terjadinya sebuah pembelajaran seni tari yang kondusif dan berhasil. Karena pembelajaran tari tidak sama dengan pembelajaran yang lain, tari sarat dengan melibatkan intuisi dan

emosi. Bahkan emosi merupakan juga salah satu unsur utama daripada seni tari selain daripada gerak. Sebab itu memposisikan siswa sebagai mitra guru tari adalah hal yang menguntungkan, bukan berarti secara struktural melemahkan wibawa atau hirarki dari seorang guru. Namun meningkatkan kharismatik guru di depan mata siswa itu sendiri.

## PENDEKATAN MOTIVASI

Pendekatan motivasi terkadang jarang dilakukan oleh guru di sekolah, baik guru apapun. Terkadang guru lupa bahwa strategi motivasi dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Gagasan ini berkaitan dengan konsep bagaimana memantapkan siswa, karena kita yakin bahwa siswa tersebut adalah juga manusia apalagi mereka tergolong dalam istilah masa kini ABG (anak baru gede).

Memandang usia mereka yang masih begitu belia dan memiliki emosi yang labil dan dalam bentuk pencarian diri. Seorang guru harus bisa memahami kondisi kejiwaan ini. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi agar dapat memacu semangat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari. Pemberian motivasi ini adalah hal yang perlu mendapat perhatian dari guru kesenian seperti halnya guru seni tari.

Pada SMP Negeri 5 Solok guru seni tari melakukan pendekatan strategi motivasi dalam menerapkan pembelajaran seni tari. Motivasi yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan berupa pujian atas kemampuan teknik dalam praktek menari dan penguasaan materi teori. Disamping pujian guru juga sering memberikan koreksi dengan membenarkan misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan siswa. Disisi lain guru juga memberikan harapan-harapan dan mendorong suatu keyakinan akan kemampuan bagi siswa yang belum mampu. Sepertimisalnya perkataan, "Kamu pasti mampu, bapak yakin itu. Hanya saja mungkin kamu belum terlatih". Begitu cara guru memotivasi siswanya agar tetap berminat dan serius dalam mengikuti pembelajaran tari yang dia lakukan.

## **METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 5 SOLOK**

Materi pelajaran seni tari menyangkut praktik dan teori yang keduanya diajarkan di SMP Negeri 5 Solok sesuai anjuran KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dimana ada mata pelajaran yang pokok bahasannya yang bersifat pengenalan tari daerah setempat, tari nusantara dan tari mancanegara, serta bagaimana melakukan kritikan penilaian terhadap tari daerah setempat dan negara lain. Materi tersebut merupakan materi yang bersifat teori dan praktek. Sementara materi mengkreasikan dan mempergelarkan adalah kagiatan yang banyak dilakukan dalam bentuk praktik (Depdiknas, 2003:26-33). Materi pelajaran ini diajarkan dalam pembelajaran tari dari kelas I (satu) sampai kelas III (tiga). Untuk itu di SMP Negeri 5 Solok diterapkan kurikulum KBK mulai dari kelas I sampai kelas III. Dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut guru seni tari menggunakan metode pembelajaran seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu metode kombinasi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi.

### **METODE KOMBINASI**

Guru dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran seni tari yang bersifat teori seperti pengenalan tentang tari-tarian daerah setempat dan nusantara, menyampaikannya melalui metode ceramah, tetapi metode ceramah terkadang oleh guru seni tari tersebut dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Artinya setelah guru menjelaskan mereka melakukan berbagai pengenalan dengan percontohan-percontohan dalam bentuk demonstrasi. Hal ini dilakukan bertujuan agar transformasi pengetahuan akan dapat terlaksana dengan baik dan komunikatif.

Terkadang pada pertemuan selanjutnya guru mengkombinasikan antara metode diskusi dengan metode demonstrasi. Pada suatu ketika untuk menjelaskan pokok bahasan seperti penilaian tari daerah setempat dan nusantara, dalam hal ini guru melakukan kombinasi tiga metode sekaligus, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Jadi untuk menentukan penilaian akhir guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi guna memberikan penilaian terhadap karya tari daerah

setempat dan nusantara sesuai kisi-kisi atau indikator yang terdapat dalam KBK tersebut.

Metode kombinasi ini memang lebih sering digunakan guru seni dalam pembelajaran tari untuk menjelaskan pokok bahasan yang bersifat teori, yaitu dalam BK pokok bahasannya tentang : (1) Keragaman Tari Nusantara dan Daerah Setempat untuk kelas I, (2) Hasil Penilaian Tentang Karya Tari Nusantara dan Daerah Setempat untuk kelas I, (3) Pengenalan Keragaman Tari Nusantara untuk kelas II, (4) Tanggapan Tentang Karya Tari Nusantara untuk kelas II, (5) Hasil Penilaian Tari Nusantara dan Negara Lain untuk kelas III, dan (6) Mengidentifikasi Tari Nusantara dan Mancanegara untuk kelas III.

Pokok bahasan yang bersifat teori tersebut dijelaskan guru seni tari dengan menggunakan berbagai metode kombinasi, hal ini dikarenakan bagaimanapun materi pelajaran seni tari unsur pokoknya adalah gerak. Artinya yang akan dijelaskan dalam tersebut secara teori adalah bentuk-bentuk yang berhubungan dengan gerak tari. Bagaimanapun ceramah dan demonstrasi sangat dibutuhkan dalam hal ini.

### **METODE EKSPLORASI (PENJELAJAHAN GERAK)**

Menurut Afrizal (2001:63) bahwa keterampilan gerakan atau kinetis berhubungan dengan kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Siswa memiliki tinggi rendahnya kemampuan motorik. Oleh sebab itu, perlu didekati dengan metode latihan dan metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan atau keterampilan motorik siswa dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan kepada hal di atas guru seni tari SMP Negeri 5 Solok menerapkan metode pembelajaran eksplorasi (penjelajahan gerak). Metode eksplorasi ini dilakukan guna menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada dalam kurikulum KBK. Dimana dalam kurikulum KBK terdapat pokok bahasan yang meliputi praktikal, seperti: (1) beragam karya tari nusantara, (2) hasil kreasi tari, dan (3) karya tari sendiri.

Untuk menindaklanjuti pokok bahasan tersebut, guru tari SMP Negeri 5 Solok melakukan metode eksplorasi. Guru membimbing siswa untuk menentukan judul atau topik sebuah tari,

kemudian siswa disuruh bereksplorasi. Terkadang eksplorasi dilakukan dengan tema-tema sederhana, malah terkadang berangkat dari cerita yang ringan dan akrab dengan lingkungannya, seperti cerita burung terbang mencari makan, itik pulang ke kandang, si pengemis, dan lain sebagainya.

Siswa dalam menjalankan eksplorasi harus bisa menjelaskan apa yang dia eksplorasi. Namun sebelumnya guru seni tari menjelaskan apa itu eksplorasi dan apa tujuan dan kegunaannya. Ternyata setelah anak-anak melakukan eksplorasi, yang menjadi indikator atau penilaian anak bukanlah berhasil tidaknya hasil eksplorasi melainkan siswa telah menunjukkan sikap yang positif dan penghargaan terhadap mata pelajaran seni tari. Siswa juga terlihat sudah mulai paham dan mengerti apa itu seni tari dan pokok bahasan terkomunikasi dengan baik. Sehingga siswa tahu bahwa inilah yang disebut kreasi. Artinya mereka mulai paham bagaimana seseorang sebelum melahirkan gerak tari itu, apa yang harus mereka lakukan, yang mana pada gilirannya mereka dapat berkreasi sendiri sesuai kemampuannya.

Bagian yang terpenting dalam eksplorasi adalah melatih gerak atau keterampilan motorik siswa. Dengan melakukan eksplorasi, secara tidak langsung siswa melakukan suatu latihan motorik yang pada gilirannya menghasilkan gerak reflek atau suatu intuisi atau perasaan yang peka terhadap gerak tari. Dalam arti kata, eksplorasi menghasilkan suatu sensitifitas yang tinggi terhadap gerak.

## **METODE APRESIASI**

Metode Apresiasi dilakukan bertujuan agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar menggunakan media atau materi yang itu-itu juga. Disisi lain metode apresiasi dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih bertambah wawasan dan cakrawala berfikirnya tentang tari dan unsur penunjangnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam metode Apresiasi adalah menyaksikan berbagai pertunjukan tari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. di luar sekolah yaitu yang disajikan di Gedung Pertemuan Kabupaten dan Kecamatan. Selain itu siswa diajak menyaksikan pertunjukan kesenian ke Darmasraya, karena Darmasraya adalah kabupaten tetangga. Selain itu siswa juga

disarankan untuk menonton tarian baik itu yang ada di televisi maupun dengan memutar rekaman tari-tarian Minangkabau yang ditampilkan oleh seniman-seniman tradisi tari kota Solok.

Kegiatan apresiasi dilakukan berulang-ulang, artinya tidak dilakukan sekali saja. Sehingga siswa dapat memahami dan menghayati serta menghargai dan mencintai tari sebagai mata pelajaran dari pendidikan kesenian yang ada di sekolah.

Metode Apresiasi berdampak pada kecintaan siswa terhadap seni tari, terutama apresiasi telah memotivasi siswa terhadap pengertian tari sebagai produk kesenian. Dengan berapresiasi siswa memiliki sensitifitas terhadap seni tari. Pada gilirannya siswa mampu memberikan penilaian, dalam pokok bahasan KBK, yaitu memberi penilaian terhadap karya tari nusantara.

Dengan adanya kemampuan apresiasi yang tinggi, siswa berkemampuan memberikan penilaian dan tanggapan tentang keberagaman karya tari daerah setempat dan nusantara.

## **PENUTUP**

Penerapan pembelajaran tari di sekolah-sekolah terkadang tidak dapat berjalan dengan baik, dan tidak dapat memenuhi tujuan dan sasaran pendidikan yang tertera dalam kurikulum seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi. Hal ini secara klasik disebabkan oleh berbagai kemampuan guru yang kurang dapat menjabarkan materi pelajaran dengan baik.

Kekurangmampuan guru tersebut bisa saja berasal dari penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran tidak menguasai strategi dan metode yang baik dan tepat. Guru sering terkesan menggunakan metode yang monoton dan tidak memiliki metode maupun menguasainya dengan baik.

SMP Negeri 5 Solok merupakan SMP Negeri yang memfokuskan pembelajaran kesenian pada mata pelajaran seni tari. Hal ini disebabkan karena guru yang tersedia hanya guru tari. Disisi lain minat dan bakat siswa-siswanya secara kebetulan lebih dominan pada seni tari. Sehingga SMP Negeri tersebut mampu menghasilkan prestasi dalam berbagai festival dan lomba-lomba tari di Solok.

Pada penerapan pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Solok, guru kesenian melakukan berbagai usaha dan upaya agar proses belajar mengajar serta proses transformasi dapat berjalan dengan baik, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk itu guru seni tari tersebut melakukan pendekatan strategi persuasif, kemitraan, dan motivasi. Sementara itu, metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah Metode Kombinasi, Eksplorasi, dan Metode Apresiasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrizal.2001. "Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Latihan Ketepatan Tendangan ke Gawang Sepakbol". Jurnal *Forum Pendidikan* Nomor 1, Tahun XXVI/edisi Maret 2001.
- Astuti, Fuji.2001. "Strategi Pengajaran Ketrampilan Tari di Sekolah Kejuruan Kesenian". Jurnal *Komposisi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2003.
- Depdiknas, 2003. "Petunjuk Kurikulum Pendidikan Kesenian Berbasis Kompetensi" *Depdiknas*.
- Fadli, Ahmad. 2005. "Kiat Pembelajaran Kesenian yang Efektif bagi Guru" *Buletin PPTK* Tahun 2005 Volume 2.
- Jama, Julius.2001. "Paradigma Penataan Program Studi : Model Pendekatan Sistem". Jurnal *Forum Pendidikan* Nomor 1 Tahun XXVI/edisi Maret 2001.
- Mukhadis, A. 2004 "Menciptakan Pembelajaran Kondusif Berbasis Pendekatan Competency Based Training di Sekolah Menengah Kejuruan." *Buletin Pembelajaran* Volume 27 Nomor 03 Desember 2004.
- S. Farida, 2002. Pengaruh Komunikasi Instruksional terhadap Sikap Siswa dalam Bidang Studi IPS." *Buletin Pembelajaran* Nomor 03 Tahun 25/ September 2002.
- Suud Ibnu, Akman. 2001. "Keterampilan Mengajar Guru Fisika dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU Negeri Kodya Padang." *Forum Pendidikan* Nomor 01 Tahun XXVI/edisi Maret 2001.
- Syahrul. 2002. "Pembelajaran Randai di Sekolah dalam Memupuk Kreativitas Siswa." *Buletin Pembelajaran* Nomor 03 Tahun 25, September 2002.